

## MENGUAK MOTIVASI SISWA MASUK KE PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRA CINDAI ALUS MARTAPURA

Erni Susilawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan PGRI Banjarmasin  
Jln. Sultan Adam Kompleks H. Iyus no.18 Banjarmasin 70121

**Abstract:** This study aims to determine the motivation and the factors that influence students going to Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra (Male Boarding School) at Cindai Alus, Martapura. This form of research is field study, in which researchers collect data directly from the field. The method used in this research is the method of induction which took specific data in the field that will be taken in general conclusions. Data which extracted were the motivation of students and the factors that influenced, sourced from students who have been assigned as the sample in this study. The results obtained in this study were: that the students inside the Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra (male boarding school) is motivated by a desire to improve the actual self of students themselves, a desire for the happiness of both parents, by obeying their wishes go to boarding school and a desire to channel the interests and talents. Factors that influence student motivation is influenced by the religious awareness of students and the background of students enrolled in previous school which also based on religion. In addition to the external factors that influence is quality, amenities, facilities and infrastructure Pondok Pesantren Darul Hijrah (Male Boarding School) are considered very adequate.

**Keywords:** revealing, motivation, student, pesantren

### PENDAHULUAN

Ponpes Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura sebagai lembaga pendidikan dengan sistem pesantren bertujuan untuk menyiapkan para siswa menjadi generasi yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berjiwa agamis, beriman serta bertaqwa sehingga diharapkan menjadi masyarakat yang dapat memajukan harkat dan martabat bangsa, negara dan agama. Ponpes Darul Hijrah Putra merupakan lembaga yang membawahi beberapa sekolah dari jenjang SMP/MTS sampai SMA/MA dalam lingkup pesantren. Siswa yang bersekolah di ponpes

dinamakan santri karena secara otomatis dia adalah santri pada Ponpes Darul Hijrah Putra. Sehingga selain bersekolah menuntut ilmu sesuai kurikulum sekolah siswa juga menuntut ilmu agama (mondok) dengan kurikulum ponpes yang sarat dengan muatan pelajaran agama Islam. Siswa yang sudah mendaftar sebagai santri diwajibkan tinggal di ponpes, dengan aturan pesantren yang sangat ketat, bahkan tidak ada alat komunikasi yang diperbolehkan bagi para santrinya. Santri tidak boleh keluar pondok tanpa seizin pengurus atau ustadz. Santri juga tidak diperkenankan membawa televisi, radio. Hal ini tentunya demi kebaikan para santri itu sendiri agar para

santri bisa belajar dengan fokus tanpa gangguan apapun yang berasal dari luar.

Agar aturan tersebut bisa diterapkan dan ditaati oleh semua siswa ataupun santri, maka pengurus pesantren akan memberikan hukuman bagi setiap santri yang melanggar aturan tersebut. Salah satu contoh hukuman yang sering diterapkan adalah menggundul kepala santri. Hukuman yang lainnya adalah diskorsing atau yang paling berat dikembalikan kepada orang tua santri. Hukuman ini diterapkan agar santri tidak mudah melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan pondok dan paling utama hukuman tersebut untuk kebaikan para santri itu sendiri.

Menurut pengamatan penulis walaupun aturan pesantren yang begitu ketat, namun minat siswa untuk menuntut ilmu di pondok Pesantren Darul hijrah Putra sangatlah tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya yang lebih dari seribu pendaftar. walaupun setelah 2 atau 3 bulan siswa ini akan terus berkurang, atau keluar dari ponpes karena tidak kerasan dan tidak tahan tinggal di pesantren. Namun tidak sedikit siswa yang tetap bertahan dan menyelesaikan pendidikannya hingga lulus.

Secara etimologi, motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motivation* yang berarti “alasan, daya batin atau dorongan”. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan, sebab-sebab yang menjadi dorongan (Echols dan Shadily, 1984). Sedangkan menurut istilah terminologi motivasi dapat diartikan sebagai latar belakang atau sebab yang menjadi dorongan tindakan seorang (Sabri, 1986).

Ada beberapa pengertian motivasi secara terminology seperti yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: (a) Menurut Chalijah (1994) “Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu. (b) Menurut Ngalim (2000) “Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang

disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (c) Menurut Freud (Sardiman, 1996), motivasi berasal dari kata motif yang merupakan energi dasar yang terdapat dari seseorang, energi tersebut membuat sebuah dorongan dan menimbulkan tingkah laku pada manusia, dorongan ini disebut dengan istilah *insting*. *Insting* ini oleh Freud dibagi dua, yaitu: (1) Insting kehidupan adalah istilah seksual atau libido, yaitu dorongan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan. (2). Insting yang mendorong perbuatan-perbuatan agresif atau yang menjurus kepada kematian.

Motivasi adalah proses pemberian motif (yang mendorong untuk bergerak) dan bekerja pada seseorang sehingga ia mampu bekerja dengan ikhlas demi tujuan organisasi secara efisien memberikan motivasi adalah tugas yang dilakukan manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain untuk bekerja lebih baik dan berprestasi (Munawir, 1999).

Motivasi dapat ditinjau dari berbagai timbulnya, dalam hal ini dapat dibedakan sebagai berikut: (1) Motivasi intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif/berfungsinya tidak perlu dirangsangkan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena ada rangsangan dari luar.

Didalam kegiatan pendidikan dan pengajaran peran motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat serta mengarahkan dan memelihara kekuatan dalam melakukan sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan.

## METODE PENELITIAN

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang seca-

ra rinci kedua data tersebut yaitu: (a) motivasi siswa yang masuk ke Ponpes Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura diantaranya, (b) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seorang siswa.

Sumber data dalam penelitian adalah siswa atau santri yang terdaftar di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura. Penelitian terhadap motivasi yang melatarbelakangi para santri sehingga memilih ponpes sebagai tempat menuntut Ilmu.

Setelah data disajikan, diberikan interpretasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu memberikan penjelasan ulang sambil menilai data sehingga permasalahan yang ditemui lebih jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi siswa Masuk ke Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui motivasi siswadi Ponpes Darul Hijrah Cindai Alus Martapura dalam memilih pendidikan lebih banyak berdasarkan materi pengajaran yang berbasis agama. Hal ini menurut mereka agar mereka memperoleh bekal pengetahuan agama yang lebih mendalam disamping pengetahuan umum. Motivasi siswamasuk di Ponpes Darul Hijrah masih diminati karena mereka beranggapan pendidikan pada sistem Ponpes syarat dengan nilai-nilai pendidikan agama. Mereka juga berpendapat pondok pesantren moderen seperti Darul Hijrah Putra selain menyajikan kurikulum yang berbasis agama juga tidak mengurangi kurikulum yang berbasis umum.

Selain materi-materi agama di ponpes ini juga lebih menekankan penanaman kedisiplinan dalam beragama. Menegakkan sholat 5 waktu, mengaji Alquran, mengaji kitab-kitab kuning, melatih siswa berdakwah juga mewajibkan setiap siswa untuk menggunakan bahasa arab sebagai bahasa keseharian dalam pondok. Oleh karena itu, untuk mengetahui

motivasi siswa masuk ke Ponpes Darul Hijrah Putra, penulis akan memberikan analisis secara sederhana sehingga bisa memberi gambaran terhadap apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini.

Setiap anak berkeinginan ingin menjadi anak yang lebih berkualitas dan bermutu. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa anak berkeinginan menjadi anaknya lebih berkualitas dan bermutu, ada 20 orang yang menyatakan berkeinginan sekali, selanjutnya ada 7 orang yang menyatakan berkeinginan, yang menyatakan biasa-biasa saja ada 3(tiga) orang. Jadi, dari gambaran di atas menunjukkan bahwa seorang anak berkeinginan sekali menjadi anak yang lebih berkualitas dan bermutu.

Keinginan selanjutnya yaitu ingin membahagiakan orang tua dengan menuruti perintah orang tuanya yang berkeinginan anaknya masuk ke Pesantren. Ada 23 orang yang menyatakan berkeinginan sekali, selanjutnya yang menyatakan berkeinginan ada 6 orang yang menyatakan biasa-biasa saja ada 1 (satu) orang. Jadi, dari gambaran di atas menunjukkan bahwa anak berkeinginan sekali membahagiakan kedua orang tuanya dengan menuruti pemintaannya masuk ke pesantren.

Keinginan selanjutnya yaitu untuk menyalurkan potensi minat dan bakat anak, ada 25 orang yang menyatakan berkeinginan sekali, yang menyatakan berkeinginan, ada 3 orang yang mengatakan biasa-biasa saja ada 2 orang. Jadi, dari gambaran di atas menunjukkan siswa berkeinginan sekali menyalurkan potensi minat dan bakat anak.

Berdasarkan tiga indikator tersebut tergambar bahwa motivasi siswa sangat besar untuk masuk ke pesantren. Hal ini tergambar dari hasil angket yang dibagikan kepada santri. Santri yang menyatakan berkeinginan sekali menjadi anak lebih berkualitas dan bermutu, membahagiakan orang tuanya dan menyalurkan minat dan bakat dirinya. Hal ini

dapat diketahui bahwa tiga indikator tersebut yang menjadi motivasi utama santri masuk ke pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan sehingga motivasi sangat diperlukan sebagai pendorong atau perangsang yang sifatnya dapat menggerakkan dan menggiatkan untuk mencapai suatu tujuan. Secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri tanpa ada rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari dirinya.

Dalam mencapai suatu tujuan motivasi intrinsik sangat diperlukan karena seseorang yang termotivasi oleh dirinya sendiri selalu ingin berhasil dengan dilatarbelakangi pemikiran bahwa apa yang mereka inginkan suatu saat akan tercapai sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar jadi motivasi yang datang dari luar itu dapat merangsang seseorang melakukan suatu perbuatan serta daya dorong dari luar agar seseorang mampu berusaha untuk mencapai suatu tujuan, motivasi berfungsi untuk mendorong, mengarahkan dan menyeleksi seseorang dalam melakukan sesuatu, sehingga sesuatu yang ingin dituju dapat tercapai, atau sesuatu yang dilakukan benar-benar terarah dan mendekatkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa**

#### **1. Faktor Internal dan Indikatornya**

##### **a. Kesadaran beragama siswa**

Kesadaran beragama siswa juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan

seorang anak. Seorang anak dalam menentukan tempat sekolah harus melihat kondisi tempat dimana ia akan menuntut ilmu. Ilmu apa yang harus ia dapatkan tentu ditentukan oleh tempat dan jenis pendidikan. Pesantren adalah salah satu tempat bagi mereka yang ingin memiliki keseimbangan ilmu yakni ilmu umum dan ilmu agama. Terutama pesantren yang menamakan dirinya sebagai Ponpes modern yang menggabungkan antara ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Kesadaran beragama yang didapat dalam pendidikan keluarga serta sekolah asal telah menumbuhkan kesadaran akan pendidikan yang tidak sekuler yakni pendidikan yang tidak mengabaikan ilmu akhirat, namun juga tidak meremehkan akan ilmu-ilmu umum. Untuk memenuhi kebutuhan akan bekal masa depannya siswa memiliki kesadaran bahwa pesantrenlah sebagai pilihan tempat pendidikan yang dianggap bisa memenuhi kebutuhan akan keilmuannya. Sebagaimana data yang penulis dapatkan di lapangan bahwa, siswa masuk ke pesantren Darul Hijrah Putra karena kesadaran agama yang berkeinginan sekali 85%, berkeinginan 10% dan yang biasa-biasa saja 5%.

Dengan adanya kesadaran atau ke-mauan dalam beragama, maka siswa akan berusaha melaksanakan tugas belajarnya dari orang tuwanya. Selain karena ingin menjadi anak yang berbakti, ia juga ingin mewujudkan keinginannya untuk meningkatkan kualitas dirinya. Walau pada kenyataannya tidak semua anak mampu mengemban amanah ini, paling tidak ragam motivasi tersebut bisa membuat sebagian besar siswa untuk tidak menyerah pada pendidikan dengan sistem pesantren tersebut. Walau dirasa berat namun sebagian besar siswa tetap bertahan untuk menyelesaikan pendidikannya di Pesantren darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura.

##### **b. Latar Belakang Pendidikan Siswa**

Latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa sebelum masuk ke Pesantren juga sangat berpengaruh kepada sikap siswa dalam menentukan sekolah. Seorang siswa yang memiliki pendidikan berbasis agama akan berpengaruh terhadap pemilihan tempat belajar selanjutnya. Berdasarkan pendidikan siswa sebelumnya, apabila siswa berpendidikan pada sekolah-sekolah berbasis agama tentu siswa tersebut akan berkeinginan masuk ke pesantren dan sebaliknya, selain juga dorongan dari kedua orang tuanya.

Siswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama umumnya memiliki pengetahuan dan cakrawala berpikir yang cenderung mengutamakan kebaikan masa depannya di dunia dan kebaikan akhiratnya, karena jelas agama mengajarkan bahwa Allah memberikan penghargaan kepada orang-orang yang gemar menuntut ilmu pengetahuan dengan derajat yang tinggi dihadapan-Nya. Pengetahuan inilah yang membekali siswa betapa pentingnya manusia dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama. Untuk itu meski ponpes bukan tempat yang menyenangkan namun semangat belajar yang tinggi mampu membuat mereka bertahan dalam pesantren sampai mereka lulus.

## 2. Faktor Eksternal dan Indikatornya

### a. Profesionalisme Guru

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah maka diperlukan guru yang profesional. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa setelah ayah dan ibu, guru sangat besar perannya, bukan hanya mentransfer ilmu kepada anak didiknya, tapi memberikan bimbingan dan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, demikian pula halnya dengan latar belakang pendidikan guru, juga akan ikut berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mentransfer ilmu kepada anak didiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa siswa yang termotivasi karena kualitas guru menempati angka yang paling

tinggi yakni dari 30 santri yang menjadi sampel ada 13 santri yang berkeinginan ke pesantren karena faktor pengajarnya, sedangkan yang hanya berkeinginan ada 9 dan yang biasa-biasa saja terdapat 8 orang.

### b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa kondisi lingkungan dan letak pondok ini, yang membuat santri betah dan rela berpisah dengan keluarganya, demi menuntut ilmu di pondok. Mereka rela untuk tidak berhubungan dengan dunia luar dengan cara memutus komunikasi kecuali dengan keluarga atau kedua orang tuanya. Selama di pesantren seorang santri harus mentaati semua aturan pondok yang cukup ketat, hal inilah yang banyak menyebabkan anak santri yang gagal untuk tetap tinggal di pondok pesantren Darul Hijrah Putra Martapura kabupaten Banjar.

Dari data yang penulis dapatkan fasilitas dan lingkungan pesantren cukup berpengaruh terhadap motivasi santri yang menuntut ilmu di sini. Hal ini dibuktikan melalui angket dan pengamatan penulis. Dari angket diketahui bahwa santri sebagian besar yakni termotivasi untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Darul Hijrah Putra Martapura karena faktor fasilitas dan lingkungan yang 15 orang dari 30 orang yang dijadikan sampel atau 50%, 9 orang menyatakan berkeinginan atau 30% dan yang biasa-biasa saja terdapat 6 orang atau 20%.

Dengan demikian dapat dikatakan letak dan kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi terhadap pendidikan anak dan berpengaruh terhadap pola kepribadian anak didik baik sikap maupun pola pikir anak. Bila tidak didukung dengan letak sekolah yang sangat strategis dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung, maka akan sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk masuk dan tetap bertahan di Pondok Pesantren tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Motivasi siswa masuk ke Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura keinginan untuk meningkatkan kualitas diri, mengikuti keinginan orang tua, dimana membantah atau menolak keinginan orang tua dianggap sebagai anak yang durhaka. Motivasi yang lainnya adalah berkeinginan untuk menyalurkan minat dan bakat.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa masuk ke Ponpes tersebut adalah; faktor interen bahwa siswa berkeinginan karena kesadaran beragama siswa. Siswa menyadari bahwa menuntut ilmu agama adalah hal yang penting karena ini merupakan bekal bagi kehidupan di akhirat kelak, faktor internal selanjutnya adalah latar belakang pendidikan siswa yang memang memiliki latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbasis agama yakni Tsanawiyah atau MIM walau banyak juga yang berlatar pendidikan umum. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kualitas guru dan sarana serta lingkungan ponpes darul Hijrah yang dianggap oleh siswa sangat memadai.

### DAFTAR PUSTAKA

Ar Elhah, Audi, C. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pasadana Presindo.

- Chulsum, Umi dan Novia, Windi. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Yoshiko Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. 1984. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Presindo.
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Munawir, Imam. 1999. *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-16
- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Ilmu Jaya.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Perantara Pelaksanaannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Winkei, W. S. 1994. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.